

PENGARUH BAKAT DAN KREATIVITAS TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN NASABAH KOPERASI ANUGRAH MEGA MANDIRI CABANG JATIMAKMUR

Lailia Istiqomah¹⁾ dan Amanda Setiorini²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email : amanda.setiorini@unkris.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of talent and creativity on the entrepreneurial spirit of the customers of the Jatimakmur branch of the Anugrah Mega Mandiri Cooperative. Data collection uses a questionnaire, and the method of analysis uses simultaneously and partially linear regression. The results showed that talent has a significant effect on the entrepreneurial spirit, creativity also has a significant effect on the entrepreneurial spirit. Simultaneously, talent and creativity show significant results for the entrepreneurial spirit of the customers of the Jatimakmur branch of the Anugrah Mega Mandiri Cooperative.

Keywords: *talent, creativity, entrepreneurial spirit*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan pusat saraf ekonomi dan mendominasi perekonomian negara. Perekonomian suatu negara akan berkembang jika kewirausahaan di negara ini berkembang di berbagai tingkatan, yakni dari usaha berskala kecil, menengah, hingga besar. Maka dari itu, jika kewirausahaan berkembang di suatu negara, maka perekonomian di negara tersebut sudah berkembang (Romli, 2019). Kewirausahaan di berbagai tingkatan sangat penting bagi perekonomian negara mana pun, termasuk Indonesia. Menurut Teten Masduki sebagai Menteri Koperasi dan UKM tahun 2021 menyatakan persentase wirausaha di Indonesia masih rendah dan lebih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN. Profesi pengusaha di Indonesia yang masih berjumlah 3,47% masih berada tertinggal dari jumlah pengusaha di kawasan Asia Tenggara lainnya, seperti Thailand (4,2%); Malaysia (4,7%); dan Singapura (8,7%).

Selanjutnya, David McClelland berpendapat bahwa tingkat kemakmuran suatu negara nampak dari minimal 2% jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pengusaha. Meskipun jumlah pengusaha di Indonesia telah melampaui 2% dari total populasi, Indonesia harus meningkatkan jumlah pengusaha untuk mengejar ketertinggalan dari negara tetangga. Kurangnya daya saing dan buruknya tata kelola perilaku kewirausahaan merupakan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil agar dapat tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha. Sementara itu, ada kebutuhan untuk pengembangan perusahaan swasta yang tercermin dalam sifat-sifat giat dan jiwa kewirausahaan, dengan harapan dapat secara mendalam membentuk perilaku usaha guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Akibatnya, sangat penting untuk memiliki rencana untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan untuk membantu bisnis menjadi lebih mandiri (Rusdiana, 2018).

Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wirausahawan Indonesia. Melalui pelatihan ini, kewirausahaan dan kreativitas juga dapat dikembangkan sehingga mereka dapat melihat, mengolah dan memanfaatkan peluang dan sumber daya untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi keluarga. Urgensi masalah wirausaha modern terletak pada bakat, dan kebutuhan mendesak untuk menggunakan bakat tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan, tetapi juga dalam hal memilih pekerjaan. Bakat dapat dianggap sebagai kualitas yang dimiliki semua orang pada tingkat tertentu (Utomo, 2021).

Pada kenyataannya, ada individu yang kreatif dan individu yang kurang kreatif. Individu yang mampu mewujudkan potensi kreatifnya adalah orang-orang kreatif. Hal ini bisa terjadi karena adanya stimulus lingkungan atau karena pengalaman pendidikan. Sementara itu, individu yang tidak tumbuh di lingkungan yang kompleks atau kurang beradaptasi tidak mengembangkan kreativitasnya secara maksimal (Sitepu, 2019).

Selanjutnya, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah memperkirakan bahwa jumlah UMKM mencapai 64,2 juta pada tahun 2021 dengan kontribusi sebesar Rp8.573,89 triliun atau 61,07% terhadap PDB. Komitmen UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup kemampuan untuk menyerap 97% dari seluruh angkatan kerja dan dapat menyerap hingga 60,4% dari keseluruhan usaha. Dalam hal ini, suatu bentuk usaha baik yang berskala mikro, kecil, maupun menengah sama-sama berkontribusi terhadap tegaknya pilar sektor ekonomi di Indonesia.

Adapun peran koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Keberadaan koperasi harus diberdayakan menjadi badan usaha mandiri sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi dikatakan berhasil apabila jika dalam menggapai tujuannya bisa dinilai dari meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan nasabah atau anggotanya yang dimaksud dengan tingkat kesejahteraan disini bisa dilihat dari besar atau kecilnya pendapatan rill seseorang, apabila meningkat dapat dikatakan perekonomian orang tersebut sejahtera namun bila. Menurut pengertian ekonomi, pendapat bisa berupa rill maupun nominal. Untuk pendapatan rill adalah penghasilan seseorang yang mampu diukur dalam kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau mampu membeli jasa atau barang dengan uang yang sudah diperoleh (Sattar, 2017).

Tabel 1: Data Nasabah KWT 2 & 3

Data Nasabah AR 2 & 3 Tahun 2022

Bulan	Jumlah Nasabah
Juli	1.979
Agustus	2.172
September	2.060
Oktober	2.076
November	1.992
Desember	2.327

Sumber: (Koperasi Anugrah Mega Mandiri, 2023)

Berdasarkan Tabel 1, jiwa kewirausahaan di kalangan nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri masih dikategorikan rendah. Berdasarkan data yang tersaji, AR2/AR3 mengindikasikan data nasabah yang memiliki kredit kurang lancar atau memiliki tagihanyang tertunggak dengan rentang waktu 31-90 hari. Apabila seseorang memiliki jiwa kewirausahaan bisa dikatakan seseorang itu akan memiliki kemampuan untuk berhasil dalam membangun usaha yang berguna untuk mensejahterakan diri dan keluarganya

sehingga tidak akan terlambat dalam melakukan pembayaran tagihannya. Oleh sebab itu, jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan pada jiwa nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri. Karena, setiap orang perlu untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan seseorang tidak perlu menjadi pekerja di negara sendiri serta bisa membantu memberikan lapangan pekerjaan. Apabila masyarakat sadar betapa pentingnya kewirausahaan tentunya hal tersebut bisa membantu mengurangi jumlah pengangguran serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan mensejahterakan keluarganya.

Koperasi Anugrah Mega Mandiri mendukung pengembangan layanan keuangan masyarakat KUMKM menuju koperasi berbasis teknologi modern, yang telah terdaftar dan berizin pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dengan nomor 001644/BH/M.KUKM.2.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bakat dan kreativitas terhadap jiwa kewirausahaan nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri.

LANDASAN TEORI

Jiwa Kewirausahaan

Wirausahawan ialah individu yang mempertahankan bisnis dengan potensi keuntungan ataupun kerugian. Sebab itu, harus menyiapkan mental untuk keuntungan dan kerugian yang signifikan. Dengan demikian, seorang wirausahawan harus memiliki ciri-ciri khusus sebagai wirausahawan, seperti percaya diri, memiliki banyak kepentingan, mampu bernegosiasi, berambisi, ingin bereksplorasi, ingin mencoba sesuatu, dan sebagainya. (Latief, 2017).

Timmons dan Spinelli, (2008), bahwa wirausahawan adalah orang yang bertindak secara kreatif untuk secara praktis menciptakan nilai bagi sesuatu. Hakikat kewirausahaan adalah menciptakan berbagai peluang dari sumber-sumber dengan sifat yang relatif terbatas. Hal ini, membutuhkan visi, semangat dan komitmen untuk mencapai visi, dan kemauan untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Seorang *entrepreneur* harus sudah mengetahui arah tujuan bisnisnya, kemampuan yang harus dimiliki para wirausahawan tersebut antara lain pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, sikap jujur terhadap pelanggan dan rekan kerja, keuletan dan ketekunan dalam mengembangkan jenis usaha ini, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar dan mencari peluang baru dalam mengembangkan usahanya (Jondar *et al.*, 2022).

Kewirausahaan merupakan dasar dari usaha kreatif serta inovatif yang ditujukan untuk menciptakan pembaruan, penjualan, pemanfaatan, dan penciptaan lapangan kerja (Soegoto, 2014). Sebagai seseorang yang menciptakan manfaat bagi orang lain, pelaku bisnis dapat dideskripsikan sebagai usaha baru terlepas dari peluang dan kerentanan untuk memperoleh untung. Melalui pemberdayaan peluang, diharapkan semua sumber daya yang ada akan terolah dengan lebih optimal. Pelaku bisnis biasanya memulai dengan pemikiran yang sering mendasar dan kemudian mengoordinasikan sumber daya yang diperlukan untuk mengubah pemikiran tersebut menjadi bisnis yang berkelanjutan (Scarborough, 2011). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan jiwa kewirausahaan merujuk kepada karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Lumpkin dan Dess, (2015), ada lima indikator orientasi kewirausahaan diantaranya: 1) Inovatif; Inovasi adalah kecenderungan ke arah kreativitas diri serta pengkajian melalui persepsi produk ataupun layanan terbaru dengan pemanfaatan teknologi keluaran terkini. 2) Pengambilan risiko; Mengambil risiko memerlukan tindakan berani dalam menghadapi ketidakpastian, mengambil pinjaman besar, dan menyediakan

sumber daya yang signifikan untuk bisnis. 3) Proaktivitas; Proaktivitas merupakan pandangan jauh ke depan yang mencari peluang dan ditandai dengan memperkenalkan produk dan layanan baru lebih awal dari pesaing dan bertindak untuk mengantisipasi permintaan di masa depan. Proaktivitas juga dikenal sebagai pemikiran antisipatif. 4) Agresivitas kompetitif; Agresivitas kompetitif adalah antusiasme organisasi untuk mengalahkan pesaing dan berpengalaman dengan area kekuatan untuk mentalitas atau reaksi kuat terhadap gerakan yang dilakukan oleh pesaing. 5) Otonomi; Otonomi adalah tindakan mandiri seorang pemimpin atau kelompok pengusaha untuk mengelola perusahaan baru dan mengawasi pelaksanaannya.

Bakat

Bakat adalah potensi dasar yang lebih di bidang yang dimiliki seseorang di atas rata-rata daripada kebanyakan orang lain. Bakat bukan merupakan hasil dari latihan melainkan bawaan seseorang sejak lahir. Akan tetapi, dengan latihan bakat tersebut akan lebih terasah lagi (Namara, 2015). Bakat ialah kemampuan alamiah yang menonjol dari seseorang terhadap kemampuan seseorang yang melebihi kemampuan normal orang lain terhadap sesuatu dan kemampuan dapat hilang jika tidak diasah seperti yang diharapkan atau didukung dengan lingkungan yang tepat (Sefrina, 2013).

Sementara itu, bakat juga didefinisikan sebagai potensi diri atau kemampuan bawaan memerlukan pelatihan secara intens agar berkembang menjadi lebih mumpuni (Kemendikbud, 2016). Bakat adalah kemampuan bawaan manusia. Untuk memperoleh tujuan-tujuan tertentu, kemampuan tersebut harus terus dilatih agar terus berkembang dan meningkat seiring dengan berjalannya waktu (Nastiti dan Laila, 2020).

Terdapat 3 (tiga) faktor yang membentuk bakat pengusaha menurut Utomo (2021), diantaranya yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Intelektual; Intelektual pengusaha diutamakan agar pengusaha mampu mengembangkan bisnis dan harus memiliki kemampuan menilai hasil pekerjaan yang sudah dijalankan secara rasional. Kemudian kemampuan untuk bekerja secara fokus juga menjadi perhatian pengusaha selain kemampuan untuk menilai hasil kerja. 2) Psikomotor; Psikomotor yang diutamakan adalah dengan berani menunjukkan hasil kerja dalam bentuk produk yang sudah dihasilkan. Setelah berani menunjukkan produk baru yang sudah dihasilkan pengusaha juga harus memberikan perhatian kepada karyawan agar dapat menjalin hubungan baik di lingkungan kerja. 3) Perseptual; Perseptual merupakan kemampuan pengusaha untuk memahami diri sendiri. Memiliki kemampuan untuk menerjemahkan semua informasi yang diterima menjadi faktor yang diperlukan untuk membentuk bakat pengusaha. Serta memiliki kemampuan mengenal lingkungan baik internal maupun eksternal dari bisnis yang dijalankan.

Menurut Gardner (2011) dan Utomo (2021), sebagai indikator adalah *linguistic intelligence*, *logika mathematics intelligence*, *spatial intelligent*, *body kinesthetic intelligence*, *musical intelligence*, *interpersonal intelligence*, *intrapersonal intelligence*, *naturalis intelligence*, *extension intelligence*, intelektual, psikomotor dan perseptual.

Kreativitas

Kreativitas ialah keterampilan yang dimiliki individu guna menghasilkan gagasan, suatu produk baru, orisinal, bernilai guna, dimana hasil suatu gagasan atau produk diperoleh dalam proses kegiatan kreatif atau sintesa gagasan, yang hasilnya tidak ringkasan sederhana, tetapi mencakup pembentukan pola dan kelompok baru, informasi yang diperoleh selama percobaan sebelumnya (Bantali, 2022). Kreativitas merupakan kelebihan dalam diri individu untuk mencipta, dan tidak ada alasan kenapa kreativitas muncul. Istilah

keaktivitas digunakan untuk merujuk pada kemampuan orang yang menggantungkan keunikan dan keterampilannya untuk membuat ide dan pemikiran baru yang bernilai tinggi bagi individu lain (Jauhary, 2019).

Kreativitas adalah proses berpikir kreatif yang terjadi bila dilandasi oleh keinginan seseorang untuk menghasilkan suatu produk baru atau bila seseorang terlibat dalam suatu aktivitas baru. Produk yang dihasilkan sering diapresiasi oleh masyarakat. Namun terkadang keduanya tidak diapresiasi padahal sama-sama merupakan produk kreatif Tilaar, (2012). Sementara itu, menurut Wiyani, (2012), kreativitas ialah kemampuan mengembangkan suatu ide dan gagasan serta menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kreativitas merupakan kecakapan individu dalam membuat suatu hal yang baru, baik berupa gagasan ataupun sebuah karya nyata. Baik dalam bentuk *aptitude* ataupun *non aptitude* (Mulyati, 2020). Sedangkan May (2019), bahwa kreativitas pada hakekatnya adalah proses membuat atau mencipta sesuatu. Bakat dapat dijelaskan secara neurologis dan dipelajari sebagai hadiah bagi seseorang. Namun, kreativitas hanya bisa dilihat dalam tindakan.

Menurut Munandar (2009), bahwa karakteristik kreativitas dapat dibedakan dari: 1) Kognitif (*aptitude*); yaitu: a). Orisinalitas; Kemampuan guna menghasilkan suatu ide baru dan mampu mengungkapkan ide-ide yang belum terpikirkan oleh orang lain dan mampu menjelaskannya dengan cara yang berbeda dan unik. b). Fleksibilitas; Kemampuan untuk menghasilkan beragam ide. Selain itu, kemampuan memecahkan masalah melalui berbagai alternatif dan dari berbagai perspektif. c). Kelancaran; Kemampuan membangkitkan ide dan mampu menjelaskan jawaban dengan lancar. d). Elaboratif; Kemampuan mengembangkan gagasan sehingga gagasan disajikan secara mendetail. Kemampuan untuk mengembangkan, mendeskripsikan atau merinci suatu ide yang nantinya akan terlihat menarik. 2) Non-kognitif (*non-aptitude*); yaitu: a). Motivasi. b). Kepribadian. dan c). Sikap kreatif.

Menurut Munandar (2009) dan Nurhayati, (2018), indikator kreativitas adalah orisinalitas, fleksibilitas, *fluency*, elaborasi, memiliki motivasi yang besar, memiliki kepribadian yang pantang menyerah, memiliki potensi membuat daya cipta baru, rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, mengajukan tanggapan unik, berani mengambil risiko, memiliki usaha yang tinggi, dan peka terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Anugrah Mega Mandiri cabang Jatimakmur Pondok Gede, Kota Bekasi, Populasi pada penelitian ini adalah nasabah dari Koperasi Anugrah Mega Mandiri cabang Jatimakmur yang berjumlah 131 Orang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac Michael, jumlah sampel yang diperoleh sebesar 97,89 dan dibulatkan menjadi 98, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 Orang. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji validitas

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat tingkat kevalidan suatu item yang digunakan. Sebagaimana berpedoman pada r tabel, nilai yang diperoleh $df = (N-2)$, $df = 96$. Untuk itu, nilai r tabel penelitian ini yaitu 0.1986. Berikut rekapitulasi dari 98 responden hasil uji validitas dari variabel penelitian yang terdiri dari jiwa kewirausahaan dengan jumlah 12 butir pernyataan; bakat dengan jumlah 13 butir pernyataan dan kreativitas dengan jumlah 13 butir pernyataan dengan hasil semua butir pernyataan t tabel lebih besar dari r tabel = 0,1986, yang berarti semua butir pernyataan valid.

Hasil uji reliabilitas

Untuk melihat konsistensi kuesiner, pengakuran ini dilakukan secara berulang dengan standar reabilitas Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua variabel ini memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Bakat	0,697	0,60	Reliabel
Kreativitas	0,721	0,60	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan	0,671	0,60	Reliabel

Sumber : (Diolah Peneliti, 2023)

Analisis regresi linier berganda

Tabel 2: Pengaruh Bakat dan Kreativitas terhadap Jiwa Kewirausahaan

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Bakat	0,625	0,390	24,471	0,352	0,000	0,05
Kreativitas				0,281	0,003	

Pengujian Signifikan

$F_{hitung} > F_{tabel} = 30,432 > 3,090$

Keterangan: Variabel Jiwa_Kewirausahaan

Sumber: data diolah 2023

$$\text{Persamaan regresi berganda: } Y = 24,471 + 0,352X_1 + 0,281X_2$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai F hitung sebesar 30,432 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,090, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($30,432 > 3,090$), artinya secara bersama-sama bakat dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,390%. Artinya, bakat dan kreativitas memberikan kontribusi sebesar 39,0% kepada jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur, sedangkan sisanya sebesar 61,2% disumbangkan oleh variabel diluar dari penelitian ini.

Koefisien bakat dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Koefisien regresi bakat sebesar 0,352, artinya jika ada peningkatan bakat satu kali, maka jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur akan meningkat sebesar 0,352 kali, atau sebaliknya dengan asumsi kreativitas tidak berubah. Koefisien regresi kreativitas sebesar 0,281, artinya jika ada peningkatan kreativitas satu kali, jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur akan meningkat sebesar 0,281 kali, atau sebaliknya dengan asumsi bakat tidak berubah.

Analisis regresi sederhana

Tabel 3: Pengaruh Bakat terhadap Jiwa Kewirausahaan

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Bakat	0,599	0,359	33,333	0,529	0,000	0.05
Pengujian Signifikan						
t hitung > t tabel = 7,339 > 1,985						
Keterangan: Variabel Jiwa_Kewirausahaan						
Sumber: data diolah 2023						

$$\text{Persamaan regresi sederhana: } Y = 33,333 + 0,529X_1$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.359, artinya bakat memberikan kontribusi sebesar 35,9% kepada jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur, sedangkan sisanya sebesar 64,1% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. Koefisien bakat berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Koefisien regresi bakat sebesar 0,529, artinya jika ada peningkatan bakat satu kali, maka jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur akan meningkat sebesar 0,529 kali, atau sebaliknya.

Tabel 4: Pengaruh Kreativitas terhadap Jiwa Kewirausahaan

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Kreativitas	0,512	0,262	35,513	0,489	0,000	0.05
Pengujian Signifikan						
t hitung > t tabel = 5,840 > 1,985						
Keterangan: Variabel Jiwa_Kewirausahaan						
Sumber: data diolah 2023						

$$\text{Persamaan regresi sederhana: } Y = 35,513 + 0,489X_2$$

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.262, artinya kreativitas memberikan kontribusi sebesar 26,2% kepada jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur, sedangkan sisanya sebesar 73,8% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. Koefisien kreativitas berpengaruh positif dan

signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Koefisien regresi kreativitas sebesar 0,489, artinya jika ada peningkatan kreativitas satu kali, maka jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur akan meningkat sebesar 0,489 kali, atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Bakat dan Kreativitas terhadap Jiwa Kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat dan kreativitas dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimadani dan Murniawaty (2019 dan Amin, *et al* (2020), yang menyatakan bahwa bakat dan kreativitas dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Pengaruh Bakat terhadap Jiwa Kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bakat dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Hal ini menggambarkan bahwa semakin berbakat seseorang maka semakin tinggi pula potensi jiwa kewirausahaannya. Bakat dalam kecerdasan linguistik memungkinkan seorang wirausahawan untuk berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbicara dan menulis yang baik memungkinkan mereka untuk menyampaikan visi dan ide-ide bisnis mereka dengan jelas kepada karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Bakat dalam kecerdasan logika-matematika dapat membantu wirausahawan dalam analisis data, perencanaan bisnis, dan mengelola anggaran dengan efisien. Kemampuan berpikir logis memungkinkan wirausahawan untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan tepat dalam menghadapi tantangan bisnis. Kecerdasan spasial dapat membantu seorang wirausahawan dalam merancang produk dan merek yang menarik secara visual. Bakat dalam bidang ini dapat membantu dalam pemasaran produk dan menciptakan identitas merek yang kuat dan mengenali tren desain yang sedang berlangsung. Kecerdasan musikal meskipun mungkin tidak tampak terlalu terkait, kecerdasan musikal dapat berperan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas. Kecerdasan kinestetik dapat membantu seorang wirausahawan dalam berinteraksi dengan pelanggan atau mitra bisnis secara efektif. Kemampuan membaca ekspresi tubuh dan mengendalikan gerakan tubuh dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan negosiasi. Bakat dalam kecerdasan interpersonal adalah modal yang sangat berharga bagi seorang wirausahawan. Keterampilan membina hubungan yang kuat dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis memungkinkan wirausahawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Kecerdasan intrapersonal mencakup pemahaman diri dan motivasi diri. Wirausahawan dengan kecerdasan intrapersonal yang baik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, menghadapi tantangan dengan bijaksana, dan memiliki tingkat ketekunan yang tinggi dalam menghadapi rintangan bisnis.

Bakat dalam jiwa kewirausahaan mendorong individu untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam menciptakan peluang bisnis. Ketika nasabah KAMM cabang Jatimakmur memiliki bakat ini, mereka akan cenderung aktif dalam mengusulkan ide dan solusi untuk memperbaiki atau mengembangkan layanan atau produk yang disediakan oleh KAMM cabang Jatimakmur. Bakat dalam kewirausahaan juga melibatkan kemampuan untuk

mengambil risiko yang terukur. Nasabah KAMM cabang jatimakmur dengan bakat ini mungkin akan lebih bersedia untuk mencoba produk atau layanan baru dari koperasi, berinvestasi dalam produk keuangan yang dapat memberikan hasil lebih tinggi, atau bahkan memanfaatkan peluang bisnis yang ditawarkan oleh KAMM. Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa bakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan. Individu dengan bakat kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih mudah menghadapi risiko dan mengambil inisiatif untuk memulai usaha sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya milik Cowling dan Lee (2017), yang menunjukkan bahwa bakat dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Pengaruh Kreativitas terhadap Jiwa Kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dapat mendorong peningkatan jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. Hal ini dikarenakan fleksibilitas, elaborasi, orisinalitas, motivasi, kepribadian pantang menyerah, dan potensi untuk menciptakan daya cipta baru. Semakin tinggi tingkat *fluency* seseorang, semakin banyak ide yang dapat diciptakan, termasuk ide-ide yang berhubungan dengan peluang bisnis dan inovasi. Dalam konteks kewirausahaan, *fluency* yang tinggi dapat membantu wirausahawan untuk mengidentifikasi berbagai ide bisnis potensial dan mencari solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi. Seorang wirausahawan yang fleksibel akan lebih cenderung mencoba pendekatan berbeda dalam menghadapi masalah dan mencari peluang baru. Dengan kemampuan fleksibilitas yang baik, wirausahawan dapat mengeksplorasi berbagai ide dan strategi, memungkinkan mereka untuk menghadapi perubahan pasar dan lingkungan bisnis dengan lebih baik. Elaborasi dalam kreativitas mencakup kemampuan untuk mengembangkan dan memperluas ide-ide yang ada. Seorang wirausahawan yang mampu mengembangkan ide bisnis dengan rinci dapat membawa inovasi lebih lanjut dan menghasilkan produk atau layanan yang lebih unik dan menarik bagi pasar. Dengan elaborasi yang baik, wirausahawan dapat meningkatkan nilai dari ide-ide mereka dan menciptakan keunggulan kompetitif. Orisinalitas dalam kreativitas mengacu pada originalitas ide-ide yang dihasilkan. Seorang wirausahawan dengan tingkat orisinalitas yang tinggi akan cenderung menciptakan solusi atau produk yang belum pernah ada sebelumnya. Seorang wirausahawan yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki daya dorong untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis dengan tekad dan semangat. Sifat ketekunan dan keteguhan dalam menghadapi rintangan adalah sifat penting dari jiwa kewirausahaan. Kreativitas yang tinggi dapat membantu wirausahawan untuk tetap beradaptasi dan mencari solusi dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam dalam mengelola bisnis. Seorang wirausahawan kreatif dapat menciptakan produk, layanan, atau solusi baru yang belum pernah ada sebelumnya, menciptakan peluang baru di pasar atau mengatasi masalah yang belum terpecahkan sebelumnya. Kreativitas memungkinkan para nasabah KAMM cabang Jatimakmur untuk berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan produk atau layanan baru yang unik. Inovasi semacam ini dapat membantu KAMM cabang jatimakmur bersaing lebih baik di dunia koperasi dan memberikan nilai tambah kepada para anggota. Kreativitas membantu juga dalam melihat peluang dan risiko dengan sudut pandang yang berbeda. Ini memungkinkan seorang wirausahawan untuk mengambil risiko yang terukur dan mempertimbangkan kemungkinan hasil yang berbeda. Kreativitas juga membantu nasabah KAMM cabang jatimakmur dalam melihat peluang-peluang baru yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Mereka dapat berpikir kreatif dalam menganalisis tren pasar, memahami kebutuhan pelanggan, dan mencari cara untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa bakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dan Subiyantoro (2018), yang menyatakan bahwa kreativitas dapat mendorong peningkatan jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini: 1) Peningkatan bakat dan kreativitas dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. 2) Peningkatan bakat dapat mendorong peningkatan jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur. 3) Peningkatan kreativitas dapat mendorong peningkatan jiwa kewirausahaan Nasabah Koperasi Anugrah Mega Mandiri Cabang Jatimakmur.

Saran

Adapun untuk saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk organisasi; Pada penelitian ini ditemukan hasil yang rendah pada pernyataan bahwa seorang pengusaha akan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain maka berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan untuk Koperasi Anugrah Mega Mandiri cabang Jatimakmur menciptakan platform atau forum untuk menghubungkan nasabah dengan sesama wirausahawan dalam koperasi. Melalui kolaborasi dan pertukaran ide, nasabah dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain. Adapun untuk indikator seorang pengusaha memiliki kemampuan menafsirkan bagan/gambar/grafik juga memiliki nilai yang rendah maka peneliti juga merekomendasikan Koperasi Anugrah Mega Mandiri cabang Jatimakmur dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang kewirausahaan. Program ini dapat mencakup kelas, seminar, atau lokakarya yang mengajarkan keterampilan kewirausahaan, manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi. 2) Untuk penelitian selanjutnya; Pada dasarnya bakat dan kreativitas hanyalah dua dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan. Motivasi, ketekunan, kemampuan manajerial, dan kesiapan menghadapi risiko juga merupakan hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dan untuk mendalami pemahaman tentang hubungan antara kreativitas dan jiwa kewirausahaan, penelitian selanjutnya dapat melibatkan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung. Selain itu, melibatkan sampel dari berbagai kelompok usia, latar belakang, dan industri dapat memberikan pandangan yang lebih kaya tentang hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, P., Arini, D. U., & Permadi, W. B. (2020). Memetakan Bakat Dan Minat Siswa Dengan Membangun Mental Wirausaha Guna Mendukung Program Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 4–6.
- Bantali, A. (2022). *Psikologi Perkembangan (Konsep Pengembangan Kreativitas Anak)* (N. Kholik (ed.); Cetakan Pe). Jejak Pustaka.
- Cowling, M., & Lee, N. (2017). How entrepreneurship, culture and universities influence the geographical distribution of UK talent and city growth. *Journal of Management Development*, 36(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JMD-03-2016-0043>

- Gardner, H. (2011). *Frames Of Mind : The Theory Of Multiple Intelligence*.
- Heli, W., Runkai, J., & Feifei, L. (2022). Research on the Impact of Entrepreneurship Education on Employee Creativity from the Perspective of Career Environment Based on an Intermediary Model. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2022/1677620>
- Irwansyah, M., & Subiyantoro, H. (2018). Pengaruh Kreativitas, Lingkungan Keluarga dan Jiwa Entrepreneur Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Tulungagung. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i1.798>
- Jauhary, H. (2019). *Kreativitas Diri* (Usman (ed.)). Mutiara Aksara.
- Jondar, A., Soedarsono, H., Fretes, F. P. J. De, Sampaleng, D., & Hananto, H. (2022). *Memahami Pembelajaran Kewirausahaan* (Muta'allim (ed.); Cetakan Pe). CV. Bintang Semesta Media.
- Kemendikbud, D. P. S. D. D. (2016). *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa SMK*. <https://pesertadidik.ditpsmk.net/artikel/84/buku-pengembangan-bakat-dan-minat>
- Latief, J. (2017). *Kewirausahaan Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Jakarta: Cipta Pustaka Media.
- Lumpkin, G. T., dan Dess, G. G. (2015). Entrepreneurial Orientation. In *Wiley Encyclopedia of Management* (pp. 1–4). <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom030030>
- May, R. (2019). *Kreativitas dan Keberanian* (M. A. Fakhri (ed.); Terjemahan). IRCiSoD. www.divapress-online.com
- Mulyati, S. (2020). *Mengembangkan Anak Berbakat* (Mahmud (ed.)). Intera.
- Munandar, S. C. U. (2009). *Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Namara, E. (2015). *Bakat + Usaha = Sukses!* (E. Satria (ed.)). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nastiti, D., dan Laila, N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya* (E. W. Maryam (ed.); Cetakan Pe). UMSIDA Press.
- Nguyen, T. T., Phan, H. T. T., & Pham, V. T. (2021). Impact Of Creativity On Student Entrepreneurial Intention. *International Journal of Innovation*, 9(3), 646–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.5585/iji.v9i3.19659>
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Belajar.
- Putantri, A. D. (2020). *Kontribusi Kreativitas berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 6 Surakarta*.
- Qudah, M. A. Al. (2018). The Impact of Entrepreneurship Initiatives in Enhancing Creativity and Innovation. *International Journal of Business and Management*, 13(7), 157–168. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n7p157>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Romli, M. E. (2019). Analisis Tentang Faktor Penyebab Kewirausahaan Belum Dapat Mensejahterakan Kehidupan Penduduk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 48–59.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. (Cet. Ke 2). Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi* (Cetakan Pe). Deepublish Publisher. www.deepublish.com
- Scarborough, N. M. (2011). *Effective Small Business Management : An Entrepreneurial Approach*. In *Prentice Hall*.

- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak; Optimalkan 10 Kecerdasan Anak* (A. Rahmat (ed.)). PT. Buku Seru.
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. GUEPEDIA.
- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung (Panduan bagi Pengusaha, Calon Pengusaha, Mahasiswa, dan Kalangan Dunia Usaha)* (R. L. Toruan (ed.); Revisi). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); Kedua, Cet).
- Tilaar, H. A. . (2012). *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*. Kompas.
- Timmons, J. A., dan Spinelli Jr, S. (2008). *New Venture Creation Entrepreneurship for the cc Century Eighth Edition*. In *New Venture Creation*.
- Trimiyanto, H. H., Pitoyo, D., & Gunarto, M. (2017). Effect Of Entrepreneurial Spirit Of Creativity And The Impact On Business Success Industrial Center In Bags In Bandung. *Islamic Studies And Social Sciences Research (ICEISR)*, In: *2th International Conference on Education*, 18-20 March 2017.
- Utomo, F. C. (2021). *Kewirausahaan Di Industri Kreatif* (Cetakan Pe). Jakarta: Pustaka Aksara. www.pustakaaksara.co.id
- Wiyani, N. A. (2012). *Teacherpreneurship: Gagasan & Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru* (R. K. Ratri (ed.); Cetakan I). Ar-Ruzz Media. marketingaruzz@yahoo.co.id